

BAB II

GAMBARAN UMUM RESTORAN MANJOG DAN BIOGRAFI IBNU TAIMIYAH

A. Gambaran Umum Restoran Manjog Jakarta Timur

1. Sejarah Restoran Manjog Jakarta Timur

Pergerakan, pergeseran serta perkembangan zaman, merupakan sebuah karakter alamiah yang sudah masuk kawasan *Sunnatullah* yang lazim adanya dan tidak bisa dibantah lagi. Dengan karakter, corak dan khasnya pergerakan, pergeseran serta perkembangan zaman tersebut, memunculkan aneka perubahan dalam kehidupan. Salah satunya yang paling akrab dengan dunia aktivitas manusia adalah urusan bisnis. Akibat semua itu (karakter, corak dan khasnya pergerakan, pergeseran serta perkembangan zaman tersebut), membuat pelaku usaha atau pebisnis harus putar otak dan mengatur strategi supaya usahanya tetap eksis bahkan lebih maju lagi. Dalam konteks ini, termasuk usaha di bidang kuliner yang banyak diminati masyarakat karena

boleh dikata termasuk persoalan primer yang akrab dengan kebutuhan jasmani (kebutuhan pokok) sehari – hari. Persaingan ketat di dunia usaha menuntut para pelaku usaha untuk lebih kreatif dan inovatif demi mengikuti perkembangan zaman dan permintaan pasar. Demikian halnya dengan para pelaku usaha dibidang kuliner, inovasi menjadi syarat wajib untuk dapat bertahan dalam pengembangan usahanya. Salah satu inovasi yang diterapkan oleh bapak Ricko adalah dengan mendirikan Restoran Manjog Korean Bbq & Shabu – shabu, dinamakan Manjog karena diambil dari bahasa Korea yang artinya kepuasan. Restoran ini mengusung sistem *All You Cant Eat* dan didirikan pada tanggal 13 Maret tahun 2020, terletak di Jalan Balai Pustaka Timur Nomor 39 Blok B22 Rawamangun Pulo Gadung Jakarta Timur. Restoran ini memiliki 8 orang pegawai terdiri dari 5 orang laki – laki dan 3 orang perempuan, dimana tugas dari masing – masing pegawai adalah sebagai berikut : 1 orang sebagai *captain*, 2 orang sebagai koki, 2 orang sebagai *washing* dan

steward, 2 orang sebagai *waiters*, dan 1 orang sebagai kasir. Restoran manjog adalah restoran *All You Can Eat* yang mengusung tema *Korean Barbeque* dan *Shabu – Shabu* sebagai spesialis hidangannya, dan memiliki cita rasa makanan korea yang telah disesuaikan dengan selera lidah orang Indonesia.¹

Restoran ini didirikan karena mengikuti perkembangan zaman di dunia kuliner dimana Restoran dengan sistem *All You Can Eat* ini marak diminati oleh para pembeli dari semua kalangan. Hal yang menjadi daya tarik dari Restoran *All You Can Eat* tersebut dimana pembeli dapat memilih dan mengambil menu makanan yang disajikan sepuasnya, serta pembeli dapat menikmati *quality time* bersama kerabat atau keluarga dengan cara memasak bersama – sama dimeja dengan fasilitas kompor panggangan yang disediakan.

¹ Ricko, Manajer Restoran Manjog, Jakarta Timur, wawancara dengan penulis di Restoran, pada tanggal 24 Juni 2021

2. Gambaran Umum Letak Geografis Restoran Manjog Jakarta Timur

Kota Jakarta Timur merupakan daerah administratif terbesar di DKI Jakarta. Selain itu kota Jakarta Timur juga memiliki letak yang sangat strategis khususnya dalam sektor perekonomian, mengingat kota Jakarta Timur memiliki peranan vital sebagai salah satu jalur masuk distribusi DKI Jakarta antar provinsi. Hal ini diharapkan bahwa sarana dan prasarana perkotaan yang dimiliki dapat menunjang kegiatan perekonomian secara efektif sehingga berdampak pada pembangunan kota yang progresif.

Secara geografis, kota Jakarta Timur terletak pada posisi antara $06^{\circ}10'37''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}49'35''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 187,75 Km². Sampai dengan tahun 2020 kota Jakarta Timur memiliki jumlah penduduk 3.234.003 jiwa dengan kepadatan penduduk kurang lebih 17.199 jiwa/ Km². Batas – batas wilayah kota Jakarta Timur adalah sebagai berikut :

Batas utara : Jakarta Utara dan Jakarta Pusat

Batas selatan : Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat)

Batas Barat : Jakarta Selatan

Batas Timur : Kota Bekasi (Provinsi Jawa Barat)

Kota Jakarta Timur merupakan salah satu kota yang menjadi incaran para pebisnis dari berbagai konsep usaha. Tak heran akan menemui banyak bentuk usaha mulai dari perkantoran sampai angkringan makanan. Salah satunya yaitu Restoran Manjog *Barbeque* Rawamangun, yang beralamat di Jl. Balai Pustaka No.39, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Restoran Manjog merupakan tempat kuliner yang berkonsep *all you can eat* dengan menu makanan ala Korea.

3. Sistem Pelayanan di Restoran Manjog Jakarta Timur

Pelayanan yang diberikan di Restoran Manjog Jakarta Timur sangat baik dan tentunya semua pelayan di Restoran Manjog ini sangat ramah. Di mana setiap pengunjung akan di layani oleh pelayan sampai durasi waktu yang diberikan berakhir yaitu selama 90 menit. Pelayan akan menyiapkan semua keperluan untuk memasak

dimeja pengunjung seperti menyalakan kompor dan menyiapkan alat panggang untuk *barbeque*. Pembeli juga dapat meminta pelayan untuk mengganti alat panggangnya jika alat panggang tersebut sudah lengket dan tidak bisa digunakan untuk memanggang lagi. Restoran ini menggunakan sistem pembayaran di akhir (makan terlebih dahulu bayar kemudian). Pembeli dapat menikmati hidangan yang disajikan terlebih dahulu, lalu membayarnya kemudian setelah pembeli selesai menikmati makanan tersebut dan teknik pembayaran dilakukan dengan tiga cara yakni cash, debit, kredit dan ovo.² Selama pembeli menyantap makanan di Restoran Manjog Jakarta Timur para pembeli akan dimanjakan oleh ruangan yang *full AC* dan tersedianya *Wifi*. Restoran Manjog, Jakarta Timur juga menyediakan *Private Room* untuk acara ulang tahun atau acara keluarga lainnya akan tetapi pengunjung harus reservasi terlebih dahulu. Area parkir yang tersedia untuk

² Ayu, kasir Restoran Manjog, Jakarta Timur, wawancara dengan penulis di Restoran, pada tanggal 24 Juni 2021

mobil dan motor yang cukup luas sehingga pengunjung tidak perlu mengkhawatirkan keamanan kendaraannya.

4. Menu yang disediakan di Restoran Manjog Jakarta

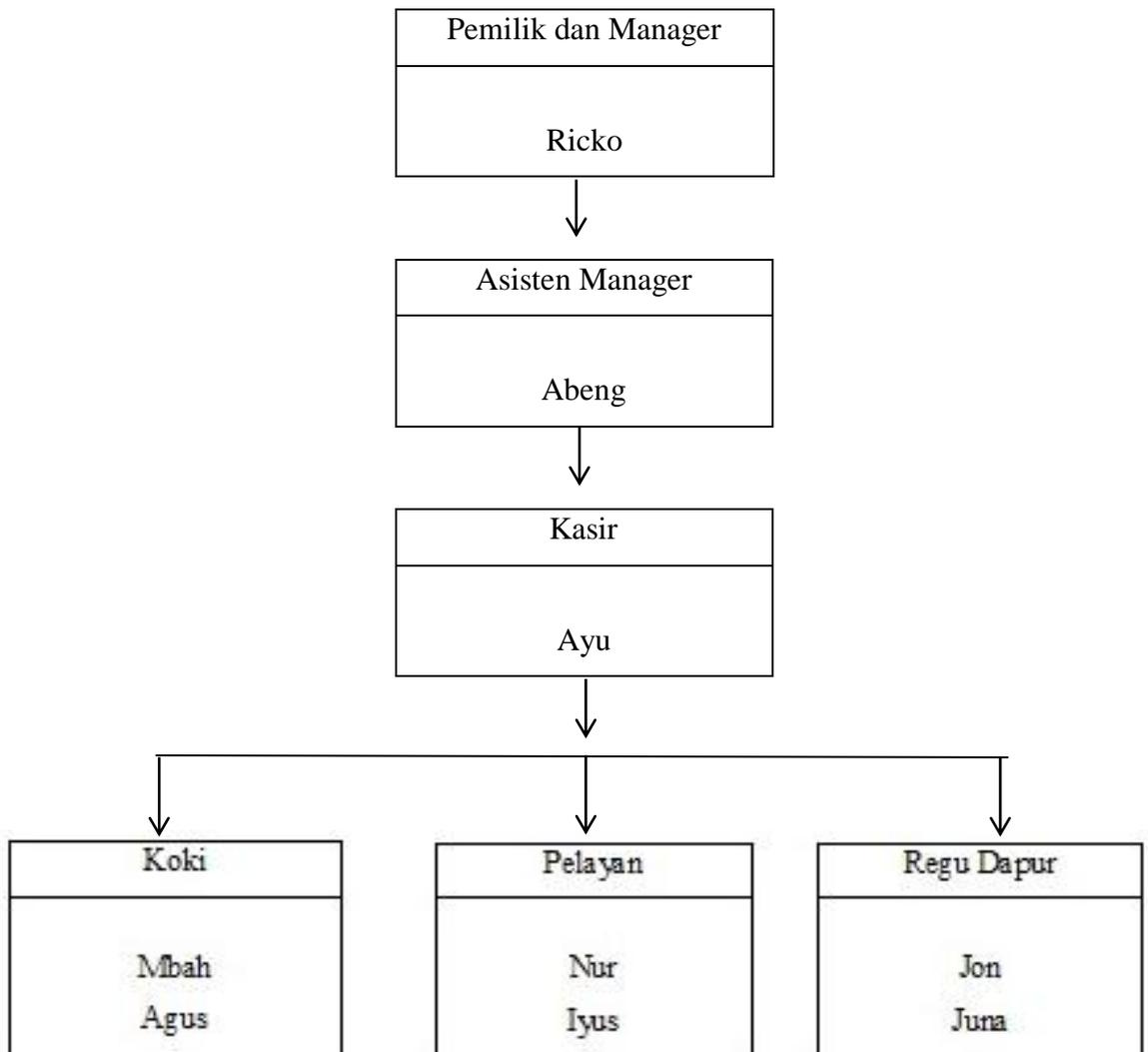
Timur

Restoran Manjog menyediakan dua paket hidangan yang terdiri dari paket reguler dan paket premium. Paket regular menyediakan hidangan dengan menu utamanya *barbeque* dan disajikan hanya dengan cara di *grill* (dibakar) dengan varian menu yaitu *beef original*, *beef honey sesame*, *beef bulgogi*, *beef barbeque*, *dorry original* dan *dorry spicy* dengan pilihan 4 saus yaitu saus manjog, *black pepper*, teriyaki dan gochujang. Serta *free drinks dan free 8 side dish* (gratis minum dan gratis 8 makanan pendamping), makanan pendamping yang disediakan tersebut *japchae*, *beef satay*, *chicken spicy*, *chicken teriyaki*, *chicken karage*, pangsit, bubur ketan hitam dan bubur kacang hijau. Dan minuman yang disediakan terdiri dari jus jeruk dan es teh tawar. Sedangkan pada paket premium menyediakan hidangan dengan menu utamanya *Barbeque* dan *shabu –*

shabu dengan 2 cara penyajian yakni *grill* (dibakar) dan *shabu* (direbus), variasi isian dari *shabu – shabu* terdiri dari bakso salmon, bakso ikan, bakso sapi, ahikuwa, *fish cake*, *tofu fish cake*, *crab stick*, jamur enoki, jamur shimeji, wortel, daun bawang, pakcoy, dan sawi putih. Serta pembeli dapat memilih kuah dengan 4 rasa yakni kuah original, kuah tom yam, kuah pedas Korea dan kuah kaldu Singapura.

Adapun perbedaan harga dari kedua paket tersebut yakni paket reguler dengan harga Rp. 99.000 beserta PPN sebesar 10% dan harga paket premium sebesar Rp. 139.000 beserta PPN 10% dengan durasi waktu makan 90 menit. Namun dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam pemesanan makanan *take away* tidak dikenakan PPN.

5. Struktur Manajemen Restoran Manjog Jakarta Timur



B. Biografi Ibnu Taimiyah

1. Kelahiran Ibnu Taimiyah

Nama lengkap Ibnu Taimiyah adalah Taqiy ad-din Abu Al-Abbas Ahmad bin Syihab ad-din Al-Mahasin Abdul Halim bin Abi al-Barakat Abdus Salam bin Abdullah bin Abi Al-Qasim Muhammad bin al-khadlar bin Ali bin Abdullah bin Taimiyah al-harra-ny ad-Dimasyqy.³ Beliau dilahirkan pada hari senin tanggal 10 Rabi'ul Awwal tahun 661 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 22 Januari 1236 Masehi di kota Harran.⁴ Yaitu daerah yang terletak ditenggara negeri Syam, tepatnya dipulau Ibnu Amr antara sungai Tigris dan Eupraht.

Ibnu Taimiyah mempunyai dua saudara yang bernama Syarif ad-din dan Zain ad-din. Ayahnya bernama Syihab ad-din Abu Ahmad Abdul Halim adalah seorang syeikh khatib dan hakim. Kakenya bernama Majd ad-din

³ Ariyadi, *Jual Beli Online Ibnu Taimiyah*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2016), h. 49

⁴ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf, Terjemah Masturi Irham dan Assmu'iTaman*, (Jakarta : pustaka Al-Kautsar, 2006). Cetakan ke-1, h. 784

Abu Al – Barakat Abdus Salam adalah seorang imam, ahli fiqh Mazhab Hambali, ahli hadist, ahli tafsir, ahli ishul, ahli nahwu, dan tergolong seorang huffazh. Sedangkan pamannya, Fakhr ad-din adalah seorang cendekiawan dan penulis yang termasyhur pada jamannya. Dari sini tampak bahwa Ibnu Taimiyah hidup di kalangan ulama dan terkenal di lingkungannya.

Pada usia 6 tahun Ibnu Taimiyah dibawa mengungsi oleh keluarganya ke Damaskus, karena pada ketika itu bencana besar menimpa umat Islam bangsa Mongolia menyerang secara besar – besaran ke kota kelahiran Ibnu Taimiyah yaitu kota Harran. Bangsa mongol memusnahkan kekayaan intelektual bangsa muslim serta metropolitan di Bagdad dan seluruh warisan intelektual dibakar dan dibuang ke sungai Tigris.⁵ Di kota Damaskus inilah Ibnu Taimiyah mendapatkan pendidikan di sebuah sekolah yang salah satu guru disekolah tersebut adalah ayahnya sendiri.

⁵ Qamaruddin Khan, *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah*, (Ali Bahasa Anas M. Bandung : Pustaka, 1983), h. 11

2. Pendidikan Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah tumbuh dalam lingkungan keluarga yang berpendidikan tinggi, dan ia mulai belajar agama saat ia masih kecil. Berkat kecerdasannya itu Ibnu Taimiyah sudah dapat menghafal Al-Qur'an pada usia yang masih muda, dan telah mampu menamatkan sejumlah mata pelajaran seperti hadist, tafsir, matematika dan filsafat, serta berhasil menjadi yang terbaik diantara teman – temannya.⁶ Pada usia 10 tahun beliau sudah menguasai ilmu nahwu dan bahasa arab, beliau juga mempelajari ilmu tafsir dan ushul fiqh dengan tekun sehingga membuat para pemuka Damaskus heran melihatnya.

Pada usia 17 tahun, Ibnu Taimiyah telah diberi kepercayaan oleh gurunya Syamsuddin Al-Maqdisi untuk mengeluarkan fatwa. Pada saat bersamaan, beliau juga memulai kiprahnya sebagai seorang guru. Karena ketekunan Ibnu Taimiyah ketika mempelajari ilmu yang

⁶ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 351

berkaitan dengan hadist sehingga menjadikan beliau sebagai seorang ahli hadist dan hukum. Beliau sangat menguasai *Rijal Al-Hadist* (para tokoh perawi hadist) baik yang shahih, hasan atau dhoif. Ibnu Taimiyah juga dikenal sebagai pembaharu, dengan pengertian memurnikan ajaran Islam agar tidak tercampur dengan hal-hal yang berbau bid'ah. Diantara elemen gerakan reformasinya, adalah :

1. Melakukan reformasi melawan praktek-praktek yang tidak Islami.
2. Kembali kearah prioritas fundamental ajaran Islam dan semangat keagamaan yang murni, sebaliknya memperdebatkan ajaran tidak fundamental dan sekunder.
3. Berbuat untuk kebaikan publik melalui intervensi pemerintah dalam kehidupan ekonomi, mendorong keadilan dan keamanan publik serta menjaga mereka dari sikap eksploitatif dan mementingkan diri sendiri.⁷

Pada tahun 682 H/1284 M ayah dari Ibnu Taimiyah meninggal dunia yang ketika itu Ibnu Taimiyah berumur 21 tahun dan ketika itu juga beliau sudah menyelesaikan pendidikannya dan menjadi ulama yang

⁷ Euis Amalia *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*. (Depok : Gramata Publishing 2010), h. 207

disegani. Pada saat itu juga beliau harus menggantikan jabatan penting ayahnya sebagai pemegang Madrasah Dar al – Hadist as – Sukariyyah dan menggantikan kedudukan ayahnya sebagai guru besar hadist dan fiqh Hambali di beberapa Madrasah terkenal yang berada di Damaskus.

Ibnu Taimiyah adalah seorang ilmuwan yang mendapat reputasi luar biasa dari kalangan para ulama. Karena beliau dikenal sebagai orang yang memiliki wawasan luas, mendukung orang – orang yang memiliki kebebasan berfikir, berperasaan yang tajam, teguh pendirian dan mempunyai keberanian serta menguasai berbagai disiplin keilmuan yang dibutuhkan pada saat itu. Beliau bukan hanya menguasai studi Al – Qur’an saja tetapi beliau juga menguasai Hadist dan Bahasa Arab, mendalami ilmu ekonomi, Matematika, sejarah kebudayaan, mantiq, filsafat dan berbagai analisa persoalan yang muncul pada saat itu. Berkat kedalaman ilmu yang dimiliki Ibnu Taimiyah itu, beliau memperoleh penghargaan dari pemerintah dengan menawarkan jabatan

kepala kantor jabatan kepada beliau. Namun, dengan kemurahan hati beliau tidak mampu menerima berbagai batasan yang ditentukan penguasa dan beliau pun menolak tawaran tersebut.⁸

3. Karir dan Perjuangan Hidup Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah memulai karirnya dengan menggantikan kedudukan ayahnya sebagai guru besar Hadist dan fiqh Hambali di beberapa Madrasah yang terkenal di Damaskus. Mulai dari sinilah Ibnu Taimiyah dikenal sebagai juru penguah yang tidak rela menyaksikan kondisi umat Islam yang terbelenggu dengan paham – paham keagamaan yang *junud*, penuh dengan berbagai *bid'ah* dan *khurafat* yang ketika itu oleh Ibnu Taimiyah dinilai sudah keterlaluan. Sehubungan dengan itu Ibnu Taimiyah berusaha untuk melakukan pemurnian dan pembaharuan dalam Islam.⁹

⁸ Munawar Sjadzali, *Islam dan Tata Negara : ajaran, sejarah dan pemikiran*. (Jakarta UI Press, 1990), h. 352

⁹ Muhammad Amin, *Ijtihad Ibnu Taimiyah dalam Bidang Fiqh Islam*. (Jakarta INIS, 1991), h. 12

Ahli – ahli *bid'ah* dan *khurafat* merupakan musuh bebuyutan Ibnu Taimiyah. Beliau memerangi tanpa takut dan gentar, pendiriannya tegas dan kuat memegang prinsip . Ulama – ulama yang hidup pada zamannya banyak yang berusaha menyainginya, khususnya mereka yang mempunyai kedudukan yang tinggi dan berpengaruh di masyarakat. Ibnu Taimiyah memeranginya dengan pena dan kemahiran diplomasinya. Beliau yakin bahwa pena lebih mapan untuk menghancurkan *bid'ah* dan *khurafat* yang mereka lakukan dari pedang. Karena pertentangan beliau terhadap kelompok *bid'ah* dan *khurafat* tersebut, sehingga berulang – ulang beliau ditangkap oleh penguasa dan hidupnya berpindah – pindah dari satu penjara ke penjara yang lain antara Damaskus dan Kairo dimana sebagai pusat pemerintahan pada saat itu, meskipun demikian beliau tetap mengajar dan menulis dalam penjara.

Ibnu Taimiyah pernah dianiaya dan dipenjarakan sebanyak enam kali dengan total waktu yang dihabiskan

di dalam penjara mencapai lebih dari enam tahun.¹⁰ Sumber lain mengatakan bahwa dia menghabiskan lebih dari dua belas tahun di penjara. Penahanannya disebabkan oleh unsur-unsur tertentu dari keyakinannya dan pandangannya tentang beberapa masalah yurisprudensi. Namun menurut Yahya Michot, "alasan sebenarnya lebih sepele". Michot memberikan lima alasan mengapa Ibnu Taimiyah dipenjara, yaitu karena tidak mematuhi "doktrin dan praktik yang lazim di kalangan agama dan lembaga Sufi yang kuat, kepribadian yang terlalu blak-blakan, kecemburuan rekan-rekannya, risiko ketertiban umum karena hal ini, daya tarik populer dan intrik politik".¹¹ Baber Johansen, seorang profesor di Harvard Divinity School, mengatakan bahwa alasan penahanan Ibnu Taimiyah adalah "sebagai akibat dari konfliknya dengan mistikus, ahli hukum dan teolog Muslim, yang mampu meyakinkan otoritas politik tentang

¹⁰ John L Esposito, *Perang Suci: Teror Atas Nama Islam*. (Pers Universitas Oxford, 2003), h. 45

¹¹ Yahya Michot, *The Princeton Encyclopedia of Islamic Political Thought*. (Pers Universitas Princeton, 2012), h. 238–241.

perlunya membatasi rentang tindakan Ibn Taymiyyah melalui sensor politik dan penahanan."¹²

Ibnu Taimiyah meninggal di penjara Qal'ah Damaskus yang disaksikan oleh salah seorang muridnya Ibnu Qoyyim, ketika beliau sedang membaca Al – Qur'an surat Al – Qamar yang berbunyi "*Inna al – muttaqina fi jannatin wanaharin*". Beliau berada di penjara selama dua tahun tiga bulan dan beberapa hari itu beliau mengalami sakit, Ibnu Taimiyah wafat pada tanggal 20 Dzulhijjah 728 H bertepatan dengan 29 September 1328 M,¹³ dan dikuburkan pada waktu Ashar di samping kuburan saudaranya, yaitu Syaikh Jamal al – Islam Syarafuddin. Jenazahnya dishalatkan di masjid Jami Bani Umayyah sesudah shalat Zuhur yang dihadiri oleh para pejabat pemerintah, ulama, tentara, serta para penduduk.¹⁴

¹² Peri Bearman, *Hukum yang diterapkan : Mengkontekstualisasikan Syarat Islam*, (IB Tuiris, 2007), h. 263 – 264

¹³ Haque Serajul, *Imam Ibnu Taimiya dan proyek reformasinya* . (Yayasan Islam Bangladesh, 1982), h. 150

¹⁴ Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 209

Ibnu Taimiyah menuntut ilmu pada banyak ulama besar, baik bertemu dan hadir di majlis ulama – ulama besar di Damaskus secara langsung. Maupun melalui telaah otodidak dan gurunya lebih dari 200 orang diantaranya sebagai berikut :

1. Zainuddin Ahmad bin Abdu Ad-da'im Al-Maqdisi
2. Muhammad bin Ismail bin Utsman bin Muzhaffar bin Hibatullah Ibnu Asakir Ad-Dimasyqi
3. Abdurahman bin Sulaiman bin Sa'id bin Sulaiman Al-Baghdadi
4. Muhammad bin Ali Ash-Shabuni
5. Kamaluddin bin Abdul Azis bin Abdul Mun'im bin Al-Khidhr bin Syibl
6. Saifuddin Yahya bin Abdurahman bin Najm bin Abdul Wahab Al-Hanbali
7. Bakar bin Umar bin Yunus Al-Mizzi Al-Hanafi
8. Al- Mu'ammil bin Muhammad Al-Baalisi Ad-Dimasyqi
9. Yahya bin Abi Manshur Ash-Shirafi
10. Ahmad bin Abu Al-Khair Salamah bin Ibrahim Ad-Dimasyqi Al-Hanbali
11. Abdurahman bin Abdul Malik bin Yusuf bin Qudamah Al-Maqdisi
12. Al-Muslim bin Muhammad bin Al-Muslim bin Muslim bin Al-Khalaf Al-Qisi
13. Al-Qasim bin Abu Bakar bin Al-Qasim bin Ghunaimah Al-Irbili
14. Ibrahim bin Ismail bin Ibrahim Ad-Darji Al-Qurasyi Al-Hanafi

15. Al-Miqdad bin Abu Al-Qasim Hibatullah Al-Qiisi
16. Abdul Halim bin Abdus Salam bin Taimiyah
17. Muhammad bin Abu Bakar Al-Amiri Ad-Dimasyqi
18. Ismail bin Abu Abdillah Al-Asqalaani
19. Taqiyuddin Ismail bin Ibrahim bin Abu Al-Yusr At-Tannukhi
20. Syamsuddin Abdullah bin Muhammad bin Atha Al-Hanaf

4. Karya – Karya Ibnu Taimiyah

Karya – karya Ibnu Taimiyah meliputi berbagai bidang keilmuan, seperti tafsir, hadist, ilmu hadist, ushul fiqh, tasawuf, mantiq, filsafat, politik, pemerintahan dan tauhid. Karya-karya Ibnu Taimiyah antara lain :¹⁵

1. Tafsir wa'ulum Al-qur'an
 - a. *At-tibyan fi Nuzuhu Al-quran*
 - b. *Tafsir surah An-Nur*
 - c. *Muqaddimah fi Ilm al-Tafir*

Kitab ini membahas tentang tafsir al – qur'an menurut perspektif Ibnu Taimiyah, selanjutnya di kupas berkaitan dengan ilmu tafsir itu sendiri yakni ilmu – ilmu ke al – qur'an seperti *asbab nuzul*, ilmu qiro'at, kemukjizatan al – qur'an dan lain sebagainya.

¹⁵ Syaikh Said Abdul Azhim, *Ibnu Taimiyah Pembaharuan Salafi dan Dakwah Reformasi*, Terj, Faisal Saleh, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2005) h,259

2. Fiqh dan Ushul Fiqh

- a. Kitab fi Ushul Fiqh
- b. Kitab Manasiki al-Haj
- c. Kitab *al-Farq al-Mubin baina al-Thlaq wa al Yamin*
- d. Risalah *li Sujud al-Sahwi*
- e. Al-Ubudiyah

Kitab ini membahas tentang keberadaan hukum Islam ditinjau dari perspektif fiqh (pemikiran para ulama, pakar hukum Islam atau imam mujtahid). Selanjutnya dilengkapi dengan buku ushul fiqh sebagai instrumen metodologi pengembangan hukum Islam, dengan kata lain Ibnu Taimiyah menghadirkan fiqh sebagai produk hukum dan ushul fiqh sebagai metodologi hukum.

3. Tasawuf

- a. *Al-Faraq baina Aulia al-Rahman wa Aulia al-Syaithan*
- b. *Abthalu Wahdah al-Wujud*
- c. *Al-Tawasul wa al-Wasilah*
- d. *Risalah fi al-Salma wa al-Raqsi*
- e. kitab *Taubah*
- f. *Darajat al-Yaqin*

Ibnu Taimiyah merancang kitab ini berisi tentang upaya mengatur qalbu supaya memiliki sikap, kepribadian dan karakter yang salih dan berakhlak mulia.

4. *Ushulu al Din wa al Ra'du 'Ala al Mutakallimin*
 - a. *Risalah fi Ushulu al-Din*
 - b. *Kitab al-Iman*
 - c. *Al-Furqan baina al-Haq wa al-Bathl*
 - d. *Syarah al-'Aqidah al-Ashfihiniyah*
 - e. *Jawabu Ahli al-Ilmi wa al-Iman*
 - f. *Risalah fi al-Ihtijaj bi al-Qadr*
 - g. *Shihah Ushul Mazhab*
 - h. *Majmua Tauhid*

Kitab ini membahas tentang dasar – dasar keyakinan dan pengetahuan substansial tentang agama yang merupakan *sine qua none* yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berdasarkan al – qur'an dan al – hadist.

5. *Al Ra'du 'Ala Ashab al Milal*
 - a. *Al-Jawab al-Shahih Liman Badala Dina Al-Haq*
 - b. *Al-Ra'du 'Ala al-Nashara*
 - c. *Takhjil Ahli al-Injil*
 - d. *Al Risalah al-Qabarshiyah*

Kitab ini berisi tentang pemahaman Ibnu Taimiyah dalam mempertahankan keyakinan agamanya, kitab ini di buat oleh Ibnu Taimiyah karena untuk menolak kehadiran paham keagamaan yang tidak masuk akal.

6. *Al Fasafah al Mantiq*
 - a. *Naqdh al Mantiq*
 - b. *Al-Raddu 'Ala al Mantiqiyin*
 - c. *Al-Risalah al-'Arsyiah*
 - d. *Kitab Nubuwwat*

Kitab ini berisi tentang falsafah dan mantiq yang sama – sama membahas tentang logika, di samping itu juga dua – duanya memiliki sisi kelemahan.

7. *Akhlak wa al Siyasah wa al-Ijtima'*
 - a. *Al-Hasbah fi al-Islam*
 - b. *Al Siyasah al-Syar'iyah fi Ishlah al-Ra'yi wa al-Ru'yah*
 - c. *Al Wasiyah al-Jami'ah li Khairi al-Dunia wa al-Akhirah*
 - d. *Al Mazhalim al-Musytarikah*
 - e. *Al Amru bi al Ma'ruf al Nahyu 'an al-Munkar*
 - f. *Amradlu Qulub wa Syifa'uha*

Kitab ini berbicara tentang tiga hal, yakni : akhlak sebagai barometer mental dan moral, politik sebagai barometer dalam mekanisme hidup bernegara, dan kemasyarakatan sebagai barometer untuk membangun lingkungan dan komunikasi sosial yang baik diantara sesama.

8. *Ilmu al-Hadits wa al-Mustalahah*
 - a. *Kitab fi 'Ilmi al-Hadits*
 - b. *Minhaj Sunnah Nabawiyyah.*

Buku atau kitab ini membahas tentang berbagai disiplin ilmu hadist dengan istilah – istilahnya.

Disamping buku-buku yang ditulis Ibnu Taimiyyah diatas juga ada karyanya yang mashur antara

lain : Al-Fatawa AL-Kubra sebanyak lima jilid, Ash-Shafadiyah sebanyak dua jilid, Al-Istiqamah sebanyak dua jilid, Al-Fatawa AL-Hamawiyah AL-Kubra, At-TuhfahAL-‘Iraqiyyah fi A’mar Al-Qalbiyah, Al-Hasanah wa As-Sayyiah, Dar’u Ta’arudh Al-Aql wa An-Naql, sebanyak sembilan jilid. Menurut Qamaruddin Khan bahwa karya Ibnu Taimiyah yang masih dijumpai sebanyak 187 buah judul, dari jumlah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuh bersifat umum, empat buah judul merupakan karya besar dan 177 buah judul merupakan karya kecil. Dari 177 buah judul dapat diklasifikasikan dalam topik-topik pembahasan sebagai berikut : 9 judul masalah Qur’an dan tafsir, 13 judul masalah hadits, 48 judul masalah dokma, 6 judul masalah polemik-polemik menentang para sufi, 6 judul masalah polemik – polemik menentang konsep-konsep zimmah, 8 buah masalah yang menentang sekte – sekte Islam, 17 judul masalah fiqh dan ushul fiqh dan 23 judul buku tanpa diklasifikasikan.¹⁶

¹⁶ Qamaruddin Khan, *The Political Thought Of Ibnu Taimiyah*, Terj. Anas Mahyuddin (Bandung : Pustaka,1983), h. 315-340